

**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMOTIVSI PETANI  
MELAKUKAN USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) DI KELURAHAN  
BUKUAN KECAMATAN PALKARAN KOTA SAMARINDA**

**Agus Setiawan, Tetty Wijayanti**

Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman  
Kampus Gn.Kelua Jl. Pasir Balengkong PO BOX 1040 Samarinda  
E-mail: [tettywijayanti@faperta.ac.id](mailto:tettywijayanti@faperta.ac.id)

*Some socioeconomic factors that influence the motivation of farmers are age, education, land, income, social and economic environment are. This study aims were to determine the level of motivation of farmers and determine the influence of socioeconomic factors on the motivation of farmers in the farming lowland paddy. This study was conducted in Bukuan Village Palaran District Samarinda City. This study was conducted over ten months starting in January until October 2016. The location determination is determined intentionally purposive that is in Bukuan Village Palaran District Samarinda City. Determination of the respondents carried out by the method proportional random sampling with a population of seven farmers, so that the number of respondents as many as 39 people. The method used to determine the level of motivation farmers in know farming of paddy rice using a Likert scale with 6 indicators. The results showed that the average scale of 6 indicators of the level of motivation farmers in farming paddy rice is 61.1, which means the level of motivation farming paddy rice Bukuan Village Palaran District Samarinda City medium category. socio-economic factors on the motivation of farmers who have the greatest role in the farming paddy rice in Bukuan Village Palaran District Samarinda City that the internal factors of age farmers.*

Key word: motivation, socioeconomic, lowland paddy

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris, artinya pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan di Indonesia. Pentingnya peranan ini menyebabkan bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan titik berat sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2002).

Paradigma pembangunan pertanian di era reformasi menempatkan petani sebagai subjek dalam rangka mencapai tu jua nasional. Tujuan pembangunan pertanian adalah memberdayakan petani menuju suatu masyarakat tani yang mandiri, maju, sejahtera dan

berkeadilan. Pembangunan pertanian dapat dicapai melalui pembangunan pertanian yang berkesinambungan. Pembangunan pertanian yang berkesinambungan ditandai adanya kelangsungan produksi yang memberikan keuntungan dan adanya kebebasan bagi petani untuk menentukan pilihan terbaik dalam berusaha tani. Pembangunan tersebut diharapkan mampu meningkatkan sebagian besar pelaku ekonomi ikut serta dalam menghasilkan, menikmati dan melestarikan hasil pembangunan (Sukisti 2010).

Peran sub sektor tanaman pangan dalam perekonomian masih sangat penting dan strategis, peranan penting dan strategis ini terutama dalam hal meningkatkan produksi untuk mencukupi kebutuhan pangan, seperti padi. Program peningkatan ketahanan pangan diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di dalam negeri dari produksi pangan nasional. Berbagai upaya telah ditempuh pemerintah melalui kegiatan pengamanan lahan, peningkatan mutu intensifikasi serta optimalisasi dan perluasan areal pertanian. Salah satu bahan pangan nasional yang diupayakan ketersediaannya tercukupi sepanjang tahun adalah beras yang menjadi makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia.

Kalimantan Timur adalah salah satu provinsi yang memiliki program untuk mendukung ketahanan pangan Indonesia. Kalimantan Timur dengan potensi lahan pertanian yang cukup luas, menjadikan petani di Kalimantan Timur dapat membudidayakan berbagai macam komoditi tanaman pangan yang dapat dibudidayakan demi terwujudnya ketahanan pangan di Kalimantan Timur.

Perkembangan luas panen, produksi padi sawah, serta hasil per hektar di Kalimantan Timur pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Secara riil luas panen padi turun dari 102.912 ha pada tahun 2013 menjadi 100.262 ha pada tahun 2015. Kemudian untuk hasil per hektarnya menurun menjadi 4,25 ton/ha (BPS, 2015).

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Petani yang masih bertahan untuk terus membudidayakan tanaman tertentu disebabkan adanya dorongan motivasi dengan maksud mencapai tujuan tertentu. (Reksohadiprojo dan Handoko, 2001)

Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran sebagian besar wilayahnya adalah tanah garapan berupa lahan persawahan dan perkebunan dengan hasil utama adalah tanaman padi dan sebagian berupa tananam sayuran serta buah – buahan. Petani di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran berjumlah 304 petani yang terdiri dari 7 kelompok tani, dengan luas lahan sawah seluas 147,5 ha dan dengan rata-rata produktivitasnya 4,00 ton/ha serta dengan jumlah PPL 1 orang (BP3K Kec. Palaran 2015).

Petani sebagai pengelola usahatani tentunya mempunyai motivasi untuk menjalankan serta mengembangkan usahatannya. Petani ketika memilih budidaya padi sawah juga mempunyai alasan sendiri sehingga termotivasi membudidayakannya. Petani di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran memilih membudidayakan tanaman padi sawah tentunya juga karena mempunyai kesempatan dan motivasi yang berasal dari dalam dan luar diri petani. Faktor-faktor yang berperan terhadap motivasi petani ada yang berasal dari dalam diri petani (*internal*) dan ada pula yang berasal dari luar diri petani (*eksternal*). Faktor *internal* antara lain, umur, pendidikan, luas lahan, dan pendapatan. Sedangkan faktor *eksternal* antara lain, lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi. Kedua faktor tersebut sangat menentukan dalam motivasi petani dalam aktivitas budidayanya.

Faktor-faktor sosial ekonomi yang berperan terhadap motivasi petani di Kelurahan Bukuan menarik untuk diteliti, karena selama ini perkembangan sektor pertanian di Kecamatan Palaran cukup berperan terhadap seluruh wilayah yang ada di dalamnya, walaupun dengan kondisi kesuburan tanah yang kurang akibat dampak limbah pertambangan batu bara, petani tetap melakukan kegiatan usahatani padi sawah.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai Oktober 2016 dari awal survei sampai penyelesaian penulisan skripsi dengan tempat penelitian di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran.

### Metode Pengambilan Sampel

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran dengan jumlah 304 petani padi sawah.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang berada di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran. Hasil Observasi terdapat tujuh kelompok tani padi sawah di Kelurahan Bukuan yakni, kelompok Tani Mulya, Sumber Sri Rejeki, Karya Semangat, Makmur, Wonosari, Maspunden dan Tunas Sari.

Jumlah anggota dari tujuh kelompok tani ini berjumlah 304 orang, dengan rata-rata terdiri dari 43 orang setiap kelompok tani.

Adapun cara penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

N = Sampel

N = Populasi

d<sup>2</sup> = Nilai Presisi 15%

Salah satu cara untuk menentukan besarnya sampel dalam suatu penelitian agar mendapatkan yang representatif adalah tingkat baku yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, tenaga, biaya, dan waktu tersedia, sehingga peneliti menetapkan untuk menggunakan tingkat presisi sebesar 15%.

$$n = \frac{304}{304(0,15)^2 + 1} = \frac{304}{7,84} = 38,77 = 39 \text{ Responden}$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil adalah 39 responden.

Pada penentuan sampel 39 responden, peneliti menggunakan metode *purposive* atau penunjukkan langsung dengan memilih ketua kelompok dan anggota aktif sebagai sampel tiap kelompok tani (berdasarkan referensi dari kelompok tani). Teknis penentuan sampel pada kelompok tani ditentukan dengan metode proporsional (*proportional random sampling*) dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Dimana :

- ni* : Jumlah anggota sampel menurut stratum
- n* : Jumlah anggota sampel seluruhnya
- Ni* : Jumlah anggota populasi menurut stratum
- N* : Jumlah anggota populasi seluruhnya

## **Metode Analisa Data**

### **Tingkat Motivasi Petani Padi Sawah.**

Faktor-faktor sosial ekonomi yang memotivasi petani padi sawah di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran diukur dengan menggunakan faktor-faktor yang berperan terhadap motivasi. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan metode Likert, yaitu dengan menjabarkan faktor-faktor tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuisioner dan setiap item pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden, yaitu tinggi skor 3, sedang skor 2, dan rendah skor 1 (James dan Dean, 1992), maksudnya bahwa setiap jawaban yang tersedia diberikan skor yang berbeda. Pilihan paling positif yaitu jawaban A diberikan skor tertinggi yaitu tiga. Sedangkan untuk pilihan B dan C masing-masing diberikan skor dua dan satu. Skor untuk masing-masing responden dijumlahkan untuk mengetahui motivasi responden tersebut.

Adapun rincian skor faktor-faktor yang berperan terhadap motivasi petani tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Berperan Terhadap Motivasi Petani

No	Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Motivasi	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Umur	4	12
2	Pendidikan	5	15
3	Luas Lahan	5	15
4	Pendapatan	3	9
5	Lingkungan Sosial	9	27
6	Lingkungan Ekonomi	4	12
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>90</b>

Sumber : Rizki (2015)

Jika jumlah pertanyaan sebanyak 30 item maka skor maksimumnya adalah 90 dan skor minimumnya 30.

Jika kategori yang ditentukan sebanyak tiga kelas dalam menentukan faktor-faktor sosial ekonomi yang berperan terhadap motivasi petani, yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Menurut Suparman (1990) interval kelas dapat ditentukan sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{k} = \frac{90 - 30}{3} = 20$$

Keterangan:

- C = Interval Kelas
- X<sub>n</sub> = Skor Maksimum
- X<sub>i</sub> = Skor Minimum
- K = Jumlah Kelas

Hasil perhitungan di atas digunakan untuk membuat kategori tingkat motivasi petani dalam melakukan usahatani padi sawah. Sehingga dapat disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kelas Interval Tingkat Motivasi Petani.

No	Interval Kelas	Tingkat Motivasi Petani
1	30,00 – 50,00	Rendah
2	50,01 – 70,00	Sedang
3	70,01 – 90,00	Tinggi

Sumber : Suparman (1990)

## **2. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Paling Berperan terhadap Motivasi Petani.**

Faktor-faktor sosial ekonomi yang paling berperan terhadap motivasi petani padi sawah di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran dianalisis dengan metode deskriptif yakni menggambarkan faktor mana saja yang memiliki berperan tinggi terhadap motivasi petani dalam usahatani padi sawah, meliputi faktor internal yaitu umur, pendidikan, pendapatan, luas lahan dan faktor eksternal yaitu lingkungan ekonomi dan lingkungan sosial. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskriptifkan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Mardalis, 2009) yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu wawancara yang menggunakan alat ukur berupa kuisioner.

Menurut Miles dan Huberman (1992), analisis data kualitatif meliputi empat komponen yaitu:

1. Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
2. Tahap reduksi data atau penyederhanaan data merupakan proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, dan membuat abstraksi. Mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian ke dalam catatan yang telah diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisa yang dipertajam, membuang, memodifikasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan sekaligus dibuktikan.
3. Tahap penyajian data merupakan penyusunan informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Pembahasan penarikan kesimpulan seluruh hasil penelitian yaitu penarikan kesimpulan dari data yang dianalisis.

### **HASIL PENELITIAN**

Setiap petani mempunyai motivasi yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu usahatani. Motivasi petani diartikan sebagai suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuannya. Motivasi dalam penelitian ini ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur, pendidikan, luas lahan dan pendapatan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi. Pengukuran motivasi ini dilakukan dengan enam indikator yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yang disusun dalam kuisioner. Berikut rincian faktor-faktor yang memotivasi petani dalam melakukan usahatani padi sawah di Kelurahan Bukuan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor-Faktor yang Memotivasi Petani Dalam Melakukan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Di Kelurahan Bukuan

No.	Indikator	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor Indikator	Kategori Indikator
1.	Umur	404	10,4	Tinggi
2.	Pendidikan	383	9,8	Sedang
3.	Luas Lahan	357	9,2	Sedang
4.	Pendapatan	165	4,2	Rendah
5.	Lingkungan Sosial	755	19,4	Sedang
6.	Lingkungan Ekonomi	333	8,5	Sedang
Total		2.397		
Rata – Rata Skor		61,5		
Kategori		Sedang		

Sumber : Data Primer (diolah), 2016.

Berdasarkan Tabel 3 bahwa indikator atau faktor-faktor yang memotivasi petani dalam melakukan usahatani padi sawah (*Oryza sativa* L.) di Kelurahan Bukuan termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 61,5. Dari enam indikator yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu indikator umur. Indikator yang termasuk dalam kategori sedang yaitu indikator pendidikan, luas lahan, lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi sedangkan indikator pendapatan termasuk dalam kategori rendah. Untuk mengetahui penjelasan dari setiap indikator dapat dilihat sebagai berikut :

#### a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian bahwa indikator umur termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 10,4. Responden yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 32 jiwa (82,05%), kategori sedang sebanyak 7 jiwa (17,95%) dan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 0 jiwa (0%). Dari seluruh responden yang paling banyak terdapat pada kategori tinggi dengan 32 responden yang berasumsi bahwa umur adalah faktor yang memotivasi petani dalam kegiatan usahatani padi sawah karena sebagian besar responden termasuk dalam kategori umur produktif dan lamanya petani sudah menjalankan usahatani padi sawah termasuk dalam kategori cukup lama. Berikut Tabel 4 yaitu rincian skor dari indikator umur dalam memotivasi petani :

Tabel 4. Rincian Skor Dari Indikator Umur Dalam Memotivasi Petani

No.	Interval Kelas Indikator Umur	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Rendah	0	0,00
2.	Sedang	7	17,95
3.	Tinggi	32	82,05
Total		39	100,00
Rata – Rata Skor		10,4	
Kategori		Tinggi	

Sumber : Data Primer (diolah), 2016.

### b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa indikator pendidikan termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 9,8. Responden yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 9 jiwa (23,08%), kategori sedang sebanyak 17 jiwa (43,59%) dan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 13 jiwa (33,33%). Berdasarkan dari seluruh responden yang paling banyak terdapat pada kategori sedang dengan 17 responden dari 39 responden yang berasumsi bahwa pendidikan adalah faktor yang cukup memotivasi petani dalam kegiatan usahatani padi sawah karena sebagian besar pendidikan responden adalah SMP sehingga responden dapat memahami teori yang diberikan penyuluh. Berikut Tabel 5 yaitu rincian skor dari indikator pendidikan dalam memotivasi petani :

Tabel 5. Rincian Skor Dari Indikator Pendidikan Dalam Memotivasi Petani

No.	Interval Kelas Indikator Umur	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	<i>Rendah</i>	13	33,33
2.	Sedang	17	43,59
3.	Tinggi	9	23,08
Total		39	100,00
Rata – Rata Skor		9,8	
Kategori		Sedang	

Sumber : Data Primer (diolah), 2016.

### c. Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa indikator luas lahan termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 9,2. Responden yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 4 jiwa (10,25%), kategori sedang sebanyak 26 jiwa (66,67%) dan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 9 jiwa (23,08%). Berdasarkan dari seluruh responden yang paling banyak terdapat pada kategori sedang dengan 26 responden dari 39 responden yang



berasumsi bahwa luas lahan adalah faktor yang cukup memotivasi petani dalam kegiatan usahatani padi sawah karena mayoritas lahan yang dimiliki responden digarap semua dan motivasi responden melakukan kegiatan usahatani tinggi walaupun luas lahan yang digunakan petani tidak luas. Berikut Tabel 6 yaitu rincian skor dari indikator luas lahan dalam memotivasi petani :

Tabel 6. Rincian Skor Dari Indikator Luas Lahan Dalam Memotivasi Petani

No.	Interval Kelas Indikator Luas Lahan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	<i>Rendah</i>	9	23,08
2.	Sedang	26	66,67
3.	Tinggi	4	10,25
Total		39	100,00
Rata – Rata Skor Kategori		9,2	Sedang

Sumber : Data Primer (diolah), 2016.

#### **d. Pendapatan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa indikator pendapatan termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata skor 4,2. Responden yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 0 jiwa (0%), kategori sedang sebanyak 2 jiwa (5,13%) dan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 37 jiwa (94,87%). Berdasarkan dari seluruh responden yang paling banyak terdapat pada kategori rendah 37 responden dari 39 responden yang berasumsi bahwa pendapatan adalah faktor yang tidak memotivasi petani dalam kegiatan usahatani padi sawah salah satu sebabnya jumlah pendapatan yang diterima oleh responden tergolong kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berikut Tabel 7 yaitu rincian skor dari indikator pendapatan dalam memotivasi petani :

Tabel 7. Rincian Skor Dari Indikator Pendapatan Dalam Memotivasi Petani

No.	Interval Kelas Indikator Pendapatan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	<i>Rendah</i>	37	94,87
2.	Sedang	2	5,13
3.	Tinggi	0	0,00
Total		39	100,00
Rata – Rata Skor Kategori		4,2	Rendah

Sumber : Data Primer (diolah), 2016.

**e. Lingkungan Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa indikator lingkungan sosial termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 19,4. Responden yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 6 jiwa (15,39%), kategori sedang sebanyak 30 jiwa (76,92%) dan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 3 jiwa (7,69%). Berdasarkan dari seluruh responden yang paling banyak terdapat pada kategori sedang 30 responden dari 39 responden yang berasumsi bahwa lingkungan sosial adalah faktor yang cukup memotivasi petani dalam kegiatan usahatani padi sawah karena sebagian responden pengetahuan budidaya padi di dapatkan dari turun temurun dan sebagiannya lagi didapatkan dari penyuluh dan menurut sebagian responden juga, penyuluh yang ada cukup aktif dan sebagian responden mengatakan tidak aktif. Berikut Tabel 8 yaitu rincian skor dari indikator lingkungan sosial dalam memotivasi petani :

Tabel 8. Rincian Skor Dari Indikator Lingkungan Sosial Dalam Memotivasi Petani

No.	Interval Kelas Indikator Lingkungan Sosial	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Rendah	3	7,69
2.	Sedang	30	76,92
3.	Tinggi	6	15,39
Total		39	100,00
Rata – Rata Skor Kategori		19,4	Sedang

Sumber : Data Primer (diolah), 2016.

**f. Lingkungan Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa indikator lingkungan ekonomi termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 8,5. Responden yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 11 jiwa (28,2%), kategori sedang sebanyak 26 jiwa (66,67%) dan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 2 jiwa (5,13%). Berdasarkan dari seluruh responden yang paling banyak terdapat pada kategori tinggi 26 responden dari 39 responden yang berasumsi bahwa lingkungan ekonomi adalah faktor yang cukup memotivasi petani dalam kegiatan usahatani padi sawah salah satu sebabnya karena sebagian responden yang tidak tahu apakah ada lembaga perkreditan yang membantu petani dalam memenuhi kegiatan usahatannya. Berikut Tabel 9 yaitu rincian skor dari indikator lingkungan ekonomi dalam memotivasi petani :

Tabel 9. Rincian Skor Dari Indikator Lingkungan Ekonomi Dalam Memotivasi Petani

No.	Interval Kelas Indikator Lingkungan Ekonomi	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	<i>Rendah</i>	2	5,13
2.	Sedang	26	66,67
3.	Tinggi	11	28,2
Total		39	100,00
Rata – Rata Skor		8,5	
Kategori		Sedang	

Sumber : Data Primer (diolah), 2016.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka kesimpulannya yaitu :

1. Tingkat motivasi petani dalam usahatani padi sawah (*Oryza sativa* L.) di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda termasuk dalam kategori sedang.
2. Faktor-faktor sosial ekonomi terhadap motivasi petani yang memiliki peran paling besar dalam usahatani padi sawah di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran yaitu pada faktor internal umur petani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, S. 2004. *Gambaran Kemiskinan Petani dan Alternatif Pemecahannya*. Terdapat pada [http://www.sap\\_anan@yahoo.com](http://www.sap_anan@yahoo.com).
- BPS. 2015. *Kaltim dalam angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Hal: 227. Samarinda.
- BP3K Kec. Palaran. 2015. *Data Perkembangan Komoditas Petanian di Kelurahan bukuan*. Samarinda
- Banoewidjoyo 2002. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani*. Balai Latihan dan Penyuluhan Pertanian Semarang.
- Clegg, B. 2001. *Instan Motivator: 79 Cara Instan Menumbuhkan Motivasi*. Erlangga. Jakarta.
- Dewardini, S. 2010. *Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (Fimbristylis Globulosa) Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. Skripsi. Surakarta.

- Hafsah, M. J. 2008. *Paradigma Pembangunan Pertanian Berorientasi Pertanian Modern*. Terdapat pada <http://www.sinartani.com/nusantara/paradigma-pembangunan-pertanian-berorientasi-pertanian-modern-1252296123.htm>.
- Hartatik. 2004. *Tanah sawah dan pengelolaannya*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Bogor.
- Hasibuan, Sayuti S.P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasyim. 2006. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Kanisius. Yogyakarta.
- Horton, P. B dan Hunt, C. L. 1999. *Sosiologi Jilid 2 Edisi 6*. Terjemahan Aminuddin Ram. Erlangga. Jakarta.
- Kusumaningtyas, P. 2003. *Hubungan antara Faktor-faktor Internal Petan dengan Motivasi Petani Sebagai Peserta Misi Teknik Pertanian (ROC) Budidaya Hortikultura Di Kabupaten Boyolali*. Skripsi Sarjana Fakultas Pertanian UNS.
- Kantor Kelurahan Bukuan. 2015. *Profil Wilayah*. Samarinda.
- Kesuma. 2006. *Etos Kerja, Motivasi, Dan Sikap Inovatif Terhadap Produktivitas Petani*. *Jurnal Eto Makara*. Universitas Negeri Jakarta.
- Lubis. 2000 *Motivasi Petani dalam menerapkan Usahatani Organik Padi Sawah*. Tesis Sekolah Pasca Sarjana IPB-Bogor.
- Mangunwidjaja, D dan Sailah, I. 2005. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Penebar Swadaya. Depok.
- Mardikanto. 2003. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Mulyana, D, dkk. 2002. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nawawi, H. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Reksohadiprojo, S dan Handoko, H. 2001. *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*. BPF. Yogyakarta.
- Riri. 2008. *Aspek Sosial Dalam Pembangunan Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Rizki, M. 2015. *Studi Motivasi Petani Padi Sawah di Desa Sebakung Taka Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser*. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Samarinda
- Soekartawi, 2002. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Sukisti. 2010. *Usahatani padi dengan sistem tanam pindah (tapin) Dan sistem tabur benih langsung (tabela)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.  
<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2008/11/1/173961/gerakan.sapta.usahatani.perlu.ditingkatkan>.
- Usman. 2012. *Effisiensi Ekonomi Pada Usahatani Padi di Kalimantan Tengah*, Berkala Penelitian Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada
- Wicaksono, A. 2005. *Motivasi Petani Dalam Pengembangan Budidaya Panili (Vanilla planifolia, Andrews) (Kasus Pengenalan Panili di Kabupaten Klaten)*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Winardi. 2004. *Motivasi dan Pemasalahan Dalam Manajemen*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Yatno. 2003. *Motivasi Petani Samin Dalam Menanam Kacang Tanah (Studi Kasus di Dukuh Tanduran Desa Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora)*. Agridata No 14 Tahun 2003. Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Yusnidar, M. 2009. *Motivasi Masyarakat Dalam Membudidayakan Tanaman Hias di Kota Surakarta*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.